
PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOMUT KECAMATAN PAAL 2 KOTA MANADO

* Stefanus Timah

* Universitas Pembangunan Indonesia Manado, Indonesia

Corresponding Author : (stefanustimah@gmail.com/085240501240)

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 29.11.2021
Disetujui : 30.11.2021
Dipublikasi : 30.11.2021

Keywords: *Community Behavior; Dengue Hemorrhagic Fever Incidence*

Abstrak

Data World Health Organisation (WHO) banyak kasus Penyakit menular terjadi di Indonesia antara lain penyakit yang disebabkan oleh vektor nyamuk, sebagai salah satu daerah endemik Demam berdarah Dengue di Indonesia yaitu terdapat di Manado. Jenis Penelitian penelitian deskriptif Analitik dengan pendekatan rancangan Cross Sectional Study, waktu Penelitian Bulan November 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal 2 Kota Manado, Uji Statistik Yang digunakan Yaitu Uji Chi-Square kepercayaan 95%. Hasil Penelitian Dari hasil analisa statistik dengan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah di Puskesmas Ranomut nilai $P = 0,007$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah. Kesimpulan Dalam Penelitian ini Kejadian demam berdarah yang dialami oleh responden baik yang dalam keadaan sakit maupun yang dahulunya pernah menderita penyakit demam berdarah didapatkan bahwa dari jumlah responden 30 orang terdapat 14 orang (46,7 %) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah. Hubungan pengetahuan dengan kejadian Demam berdarah dengan analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah. Hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah Analisis statistik untuk melihat hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah, dengan menggunakan uji chi-square di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah.

Kata Kunci : *Perilaku Masyarakat; Kejadian Demam Berdarah Dengue*

Community Behavior with the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever in the Work Area of the Ranomut Health Center Paal 2 District Manado City

Abstark

Data from the World Health Organization (WHO) shows that many cases of infectious diseases occur in Indonesia, including diseases caused by mosquito vectors, as one of the endemic areas for Dengue Hemorrhagic Fever in Indonesia, namely Manado. The type of research is descriptive analytical research with a Cross Sectional Study design approach, the research time is November 2021 in the Ranomut Health Center Work Area, Paal 2 Manado City, the statistical test used is the Chi-Square test with 95% confidence if. Research Results From the results of statistical analysis with the Chi-Square Test showed that Ho was rejected, which means that there was a relationship between attitude and the incidence of dengue fever at Ranomut Public Health Center, the value of $P = 0.007$ while Ho was rejected and Ha was accepted so that there was a relationship between attitude and the incidence of dengue fever. Conclusion In this study, the incidence of dengue fever experienced by respondents who were sick or who had previously suffered from dengue fever, it was found that from the number of respondents 30 people there were 14 people (46.7%) who had or were suffering from dengue fever. knowledge with the incidence of dengue fever with statistical analysis using the chi-square test showed that there was a relationship between knowledge and the incidence of dengue fever. that there is a relationship between attitude and the incidence of dengue fever.

Pendahuluan

Data World Health Organisation (WHO) banyak kasus Penyakit menular terjadi di Indonesia anatara lain penyakit yang disebabkan oleh vektor nyamuk, sebagai salah satu daerah endemik Demam berdarah Dengue di Indonesia yaitu terdapat di Manado, (Syafuruddin, et. al., 2018).

Hasil laporan menunjukkan sejak tahun 2010 – 2014 jumlah penderita penyakit Demam berdarah di Sulawesi Utara meningkat dari 17.881 – 100.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas malaria, tetapi hingga sekarang hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyaknya kendala yang dihadapi mengenai data bioekologi vektor.

Upaya pemberantasan malaria merupakan hal yang kompleks tetapi pada dasarnya pemberantasan malaria meliputi dua hal pokok yaitu pengendalian nyamuk vector dan pengobatan malaria. Keduanya harus dilaksanakan secara bersama dan terpadu agar mata rantai penularan dapat terpenuhi. Upaya pengendalian vector tidak hanya sebatas penyemprotan insektisida saja tetapi belum mencapai hasil yang memuaskan (Aswar, 2012).

Penyakit menular yang disebabkan oleh virus dari golongan Arbovirosis group A dan B yang bermasalah di Indonesia adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) yang merupakan penyakit endemis dan menimbulkan masalah kesehatan, bukan hanya di Indonesia tapi juga dinegara tropis dan subtropis di dunia (Kemenkes RI, 2018)

Sampai sekarang penyakit demam berdarah dengue masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Penyakit dengue hemorrhagic fever tercatat pertama kali di Asia pada tahun di 1954, sedangkan di Indonesia penyakit ini pertama kali ditemukan pada tahun 1968 di Surabaya, dengan 58 kasus DHF dengan 24 diantaranya meninggal dan sekarang menyebar keseluruh propinsi di Indonesia (Soegijanto, 2017).

Pada tiga tahun terakhir (2011-2013) jumlah rata-rata kasus di Indonesia dilaporkan sebanyak 150.822 kasus dengan rata-rata kematian 1.321 kematian. Situasi kasus DBD tahun2013 sampai dengan Juni dilaporkan sebanyak 16.612 kasus dengan kematian sebanyak 142 orang (Kemenkes RI 2018).

Provinsi Sulawesi Utara, penyakit Demam Berdarah Dengue pertama kali ditemukan di Manado pada tahun 1973 kemudian berturut turut menyebar ke berbagai daerah di Sulawesi Utara. Angka insiden Demam Berdarah di Sulawesi Utara masih sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan sangat fluktuatif. Case Fatality Rate penyakit DBD tercatat sebagai berikut yaitu pada tahun 2013 angka kesakitan = 1,3%, tahun 2004 angka kesakitan = 4,9% dan tahun 2017 angka kesakitan = 1,3%.

Berdasar data Dinkes Sulut, KLB DBD yang terjadi pada tahun 2010, total pasien capai 1100

penderita tersebar di beberapa wilayah terutama terbanyak di Manado dan Minahasa Selatan. Data yang diperoleh sampai dengan bulan Juli tercatat sebanyak 1321 kasus. (Dinkes Sulut, 2020)

Kota Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah endemis penyakit DBD dengan jumlah kasus demam berdarah yang terjadi selang tahun 2020, tercatat sebanyak 217 kasus dengan 4 kematian .(Bidang P2PL Dinkes Kota Manado).

Untuk wilayah kerja Puskesmas Ranomut data DBD pada tahun 2021 ada 17 penderita dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 31 penderita, dengan 1 orang meninggal dunia (Puskesmas Ranomut). Dari uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku masyarakat dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado.

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif Analitik dengan pendekatan rancangan Cross Sectional Study. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Paal 2 Kota Manado pada bulan November 2021. Populasi adalah keluarga yang pernah menderita DBD selang tahun 2021 sebanyak 30 orang dan total sampel sebanyak 30 orang

Pengumpulan Data

1. **Data Primer**
data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.
2. **Data Sekunder**
data yang didapat lewat dinas kesehatan provinsi maupun dinas kesehatan kota serta instansi pemerintah di wilayah kerja Puskesmas Ranomut.

Pengolahan Data

1. **Editing**
Editing adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman suatu pengukuran.
2. **Coding**
Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data.

Analisis Data

1. **Analisa Univariat**
Analisa univariat, dengan penyajian dalam bentuk table frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik dari Lansia.

2. Analisa Bivariat
Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara peran serta masyarakat terhadap motivasi kunjungan Balita. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan

derajat kepercayaan 95% bila $\alpha < 0,05$ menunjukkan hubungan bermakna, bila $\alpha > 0,05$ menunjukkan pengaruh tidak bermakna.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden DiWilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado Tahun 2021. (n=30)

Karakteristik	n	%
Umur		
< 20 tahun	6	20
20 - 30 tahun	13	43,33
31 - 40 tahun	3	10
> 40 tahun	8	26,67
Jenis Kelamin		
Laki - laki	13	43,33
Perempuan	17	56,67
Pendidikan Terakhir		
SD	2	6,67
SLTP	4	13,33
SLTA	17	56,67
D-3	1	3,33
S1	6	20
Pekerjaan		
PNS	5	16,67
Pegawai Swasta	11	36,67
Petani	2	6,67
Mahasiswa / Pelajar	4	13,33
Buruh/Tukang	1	3,33
Tidak Bekerja	7	23,33

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat dari total 30 responden, lebih banyak responden berada pada kelompok umur 20 – 30 tahun yakni sebanyak 13 orang (43%) dan lebih sedikit berada pada kelompok umur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 3 orang(10%). Menurut jenis kelamin , terlihat sebanyak 13 orang (43,33%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 17 orang (56,67%) berjenis kelamin perempuan. Menurut tingkat Pendidikan mayoritas terbanyak tingkat Pendidikan responden yaitu sebagian besar berpendidikan SLTA yakni sebanyak 17 orang (56,67%), dan yang paling sedikit yaitu berpendidikan SD dan D3 masing sebanyak 2 orang (6,67%) dan 1 orang (3,33%). sedangkan menurut pekerjaan terlihat bahwa lebih banyak responden tidak bekerja secara formal dan sebagai ibu rumah tangga serta bekerja sebagai pegawai swasta, yakni masing-masing sebanyak 23,33% dan 36,67%. Dan yang paling sedikit bekerja sebagai buruh/tukang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan kejadian demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota manado tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Demam berdarah				Total		P
	Ya/pernah		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup Baik	5	16,7	0	0	5	16,6	0,024
Baik	6	20	8	26,7	14	46,7	
Sangat Baik	3	10,0	8	26,7	11	36,7	
Total	14	46,7	16	53,4	30	100	

Tabel 2 Dari hasil analisa statistik dengan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah di Puskesmas Wenang nilai $P = 0,024$ sedangkan $P < 0,05$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kejadian demam berdarah. Hasil ini berdasarkan hasil tabulasi silang antara

pengetahuan dengan kejadian demam berdarah didapatkan dari 30 yang diteliti terdapat 5 (16,7%) mempunyai pengetahuan cukup baik dan kejadian demam berdarah 14 pasien(46,7%), 14 perawat(46,7%) mempunyai pengetahuan baik, dan kejadian demam berdarah 14 pasien(46,7%), 11 (36,7%) mempunyai pengetahuan sangat baik dan kejadian demam berdarah 14 pasien(46,7%).

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan kejadian Demam Berdarah di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota manado tahun 2021

Sikap	Kejadian Demam berdarah				Total		P
	Ya/pernah		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup Baik	6	20	0	0	6	20	0,007
Baik	4	13,3	4	13,3	8	26,7	
Sangat Baik	4	13,3	12	40,0	16	53,3	
Total	14	46,6	16	55,3	30	100	

Tabel 3 terlihat bahwa dari 6 responden yang memiliki nilai cukup baik terdapat 6 responden (20%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah, sedangkan dari 8 responden yang memiliki sikap yang baik terdapat 4 responden (13.3%) yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah, selanjutnya 16 responden yang memiliki sikap yang sangat baik terdapat 12 responden yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah.

Dari hasil analisa statistik dengan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah di Puskesmas Ranomut nilai $P = 0,007$ sedangkan $\alpha < 0,05$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian demam berdarah. Hasil ini berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan kejadian demam berdarah didapatkan dari 6 responden yang memiliki nilai cukup baik terdapat 6 responden (20%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah, sedangkan dari 8 responden yang memiliki sikap yang baik terdapat 4 responden (13.3%) yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah, selanjutnya 16 responden yang memiliki sikap yang sangat baik terdapat 12 responden yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah.

Tabel 4. Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Demam Berdarah di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota manado tahun 2021

Tindakan	Kejadian Demam berdarah				Total		P
	Ya/pernah		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup Baik	4	13,3	2	6,7	6	20	0,013
Baik	7	23,3	2	6,7	9	30	
Sangat Baik	3	10	12	40,0	15	50	
Total	14	46,6	16	53,4	30	100	

Tabel 4 terlihat bahwa dari 6 responden yang memiliki nilai cukup baik dalam tindakan pencegahan terdapat 4 responden (13,3%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah, sedangkan dari 9 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik terdapat 2 responden (6,7%) yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah, selanjutnya 15 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang sangat baik dalam tindakan pencegahan terdapat 12 responden yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah. Hasil analisa statistik dengan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah di Puskesmas Ranomut nilai $P = 0,015$ sedangkan $\alpha < 0,05$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian demam berdarah maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah. Hasil ini berdasarkan hasil tabulasi silang antara tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah didapatkan dari 30 yang diteliti 6 responden yang memiliki nilai cukup baik dalam tindakan pencegahan terdapat 4 responden (13,3%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah, sedangkan dari 9 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik terdapat 2 responden (6,7%) yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah, selanjutnya 15 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang sangat baik dalam tindakan pencegahan terdapat 12 responden yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah.

Pembahasan

1. Diketahui pengetahuan masyarakat tentang kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 responden dan diuraikan gambaran karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah. Umur responden pada penelitian ini lebih banyak responden berada pada kelompok umur 20 – 30 tahun yakni sebanyak 13 orang (43%). Memberikan gambaran bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ranomut yang berumur 20 – 30 tahun mengalami kejadian demam berdarah.

Dari hasil penelitian karakteristik jenis kelamin didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 17 orang (56,67%) berjenis kelamin perempuan 13 orang (43,33%) berjenis kelamin laki-laki terlihat di sini bahwa perempuan yang rentan terjangkitnya penyakit demam berdarah dibandingkan dengan laki-laki.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian terdistribusi mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat sarjana dan dari 30 orang yang menjadi responden pada penelitian ini, sebagian besar berpendidikan SLTA yakni sebanyak 17 orang (56,67%), dan yang paling sedikit yaitu berpendidikan SD dan D3 masing sebanyak 2 orang (6,67%) dan 1 orang (3,33%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini terdistribusi dalam enam jenis pekerjaan lebih banyak responden tidak bekerja secara formal dan bekerja sebagai pegawai swasta, yakni masing-masing sebanyak 46,67% dan 36,67%. Dan yang paling sedikit bekerja sebagai buruh/tukang. Di sini terlihat bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi, terutama pekerjaan ayah sebagai kepala rumah tangga, jika seseorang memperoleh pekerjaan yang layak, maka diharapkan pendapatan dan taraf hidup keluarga bisa meningkat pula.

Faktor lain yang sering muncul dan menjadi masalah antara lain dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang mendorong untuk berperilaku baik atau buruk, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2009).

Peran serta puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar masyarakat sangatlah penting. Dalam penelitian yang dilakukan (Zega, 2009). Dikatakan

Angka Kejadian demam berdarah Di Daerah HCI (*High Case Incidence*), Yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, hal senada diungkapkan (Siahaan, 2008), bahwa Tingkat pendidikan yang rendah memperkecil peluang masyarakat untuk mempunyai pekerjaan yang memberikan penghasilan yang cukup. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan sehingga pemahaman tentang pemberantasan demam berdarah juga kurang. Kondisi ini menyebabkan buruknya tindakan masyarakat dalam pemberantasan demam berdarah. Sikap pencegahan dan pencarian pengobatan yang baik pada saat kejadian demam berdarah, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat untuk sesegera mungkin melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan yang disampaikan oleh petugas kesehatan dan media informasi lainnya, sekaligus mengupayakan pencarian pengobatan untuk penyakit demam berdarah.

Pengetahuan responden tentang kejadian malaria terdiri dari tiga kategori pengetahuan cukup baik, pengetahuan baik dan pengetahuan sangat baik terlihat bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang demam berdarah sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini disebabkan karena seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi mengenai kesehatan maka masyarakat lebih banyak mengetahui informasi dan pengetahuan tentang kejadian demam berdarah.

2. Diketahui sikap masyarakat dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Sikap responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu sikap cukup baik, sikap baik dan sikap sangat baik, yaitu sebagian besar responden memiliki sikap yang sangat baik terhadap penyakit demam berdarah yakni dari jumlah responden 30 responden ada 16 orang (53,3%)

Kejadian demam berdarah yang dialami oleh responden baik yang dalam keadaan sakit maupun yang dahulunya pernah menderita penyakit demam berdarah didapatkan bahwa dari jumlah responden 30 orang terdapat 14 orang (46,7%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah.

Tindakan pencegahan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu tindakan cukup baik, baik dan sangat baik yaitu sebagian besar responden memiliki tindakan pencegahan sangat baik terhadap penyakit demam berdarah yakni dari jumlah responden 30 responden terdapat 15 orang (50%) yang tidak pernah

menderita demam berdarah yakni 12 orang (40%).

3. Kejadian penyakit DBD

Kejadian penyakit DBD di Wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado Masih cukup tinggi hal ini dilihat pula oleh karena keadaan kesehatan lingkungan yang mendukung terjadinya angka kejadian penyakit Demam berdarah dengue.

Keadaan kesehatan lingkungan yang kurang baik sebagai pencetus penyakit DBD juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang baik atau sering membuang sampah sembarangan tempat, dimana, sampah merupakan media berkembang biaknya populasi nyamuk pembawa virus Dengue,

Kejadian penyakit demam berdarah juga dipengaruhi oleh tingkat kelembaban udara hal senada juga dengan penelitian dari Agus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Demam berdarah yang dipengaruhi oleh kelembaban udara yang tinggi menyebabkan populasi nyamuk perantara virus dengue semakin banyak.

4. Diketahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap masyarakat dengan kejadian DBD di Puskesmas Ranomut

Hubungan pengetahuan dengan kejadian DBD dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah.

Hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah Analisis statistik untuk melihat hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah, dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah.

Hubungan tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah Dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah.

Pengetahuan yang baik dengan respon positif dari masyarakat dalam hal upaya pencegahan serta pengendalian nyamuk yang membawa virus dengue sangat membantu mencegah terjadinya panyakit DBD pada masyarakat.

Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan domain dari perilaku dimana perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kesehatan lingkungan antara lain membuang sampah

sembarang tempat, tidak melaksanakan 3 M, sangat mempengaruhi meningkatnya angka kejadian demam berdarah, hal yang sama juga sesuai dengan penelitian mujari yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan mempengaruhi meningkatnya kejadian demam berdarah.

Kesimpulan

1. Kejadian demam berdarah yang dialami oleh responden baik yang dalam keadaan sakit maupun yang dahulunya pernah menderita penyakit demam berdarah didapatkan bahwa dari jumlah responden 30 orang terdapat 14 orang (46,7 %) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah.
2. Hubungan pengetahuan dengan kejadian Demam berdarah dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah.
3. Hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah Analisis statistik untuk melihat hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah, dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah.
4. Hubungan tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah Dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah.

Saran

1. Bagi Pemerintah
Diharapkan secara berkelanjutan melaksanakan sosialisasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian vektor penyebaran penyakit Demam berdarah.
2. Bagi masyarakat
Diharapkan masyarakat secara proaktif melaksanakan jumpa pagi bersih lingkungan, serta secara berkelanjutan melaksanakan Pemberantasan sarang nyamuk dan sehingga populasi vector pembawa penyakit Demam berdarah berkurang.
3. Bagi Peneliti Lanjutan
Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melihat penyebab penyakit demam berdarah sampai pada tahapan siklus untuk memperoleh data dan informasi perubahan virus.

Referensi

- Borrer, D., C. Triplehorn, N. Johnson 2018. Pengenalan Pelajaran Serangga. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Chu, F and Laurence Cutkomp. 2017. How To Know The Immature Insects. Second Edition. Wm.C Brown Communication, Inc. United States of America

-
- Effendi, H. 2018. Telaah Kualitas Air. Bagi Pengelolaan Sumber Daya Dan Lingkungan Perairan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Jumar, 2018. Entomologi Pertanian. Rineka Cipta . Jakarta.
- Kendall, D. 2017. Consulting Services for all aspects of rural, urban and domestic entomology, insect identification, biology, ecology, pesticides. <http://www.kendall-bioresearch.co.uk/plecop.htm> - 19 April 2012
- Anies, 2017. Manajemen berbasis lingkungan, solusi mencegah dan menanggulangi penyakit menular, Jakarta, Kelompok Gramedia
- Dinkes Provinsi sulut , 2020. Data Program P2 DBD. Subdin P2-PL. Sulut
- Dinkes Kota manado, 2020. Data Program P2 DBD. Subdin P2-PL
- Wulandari, Leni dan Kristina, 2017 [http://www.Litbang.depkes.go.id/maskes p/052004/ demam berdarah](http://www.Litbang.depkes.go.id/maskes/p/052004/demam%20berdarah)
- Budiman, dan Riyanto, A., 2013, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dai, N. F., 2020, *Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19*, Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Timur, 66–73.
- Notoatmojo, S., 2010, *Konsep perilaku kesehatan : Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiono, dan Puspanhani, M. E., 2020, *Metode Penelitian Kesehatan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wawan, A., dan M., D., 2016, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Jakarta, 11-18